



Khazanah : Journal of Islamic Studies
Volume 3, Nomor 4, November 2024
<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>



Pemanfaatan Media Digital untuk Pengajaran Al-Qur'an dan Hadis di Era Digital

Muhammad Saripuddin B

STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil, Indonesia

Corresponding Author : muhammadsaripudinb.staisar@gmail.com

ABSTRACT

The utilization of digital media in teaching the Qur'an and Hadith has become a strategic step to enhance the quality of Islamic education in the digital era. This study aims to explore the potential, benefits, and challenges of using digital media in Qur'an and Hadith learning. Using a qualitative approach and case study method, data were collected through interviews, observations, and document analysis at several Islamic educational institutions that have integrated digital technology. The findings reveal that digital media, such as Qur'an learning applications, online tafsir platforms, and interactive videos, provide flexibility and interactivity that enhance students' understanding of the material. However, challenges such as limited access to technology, low digital literacy, and concerns over content alignment with Islamic values are significant barriers to implementation. The study also highlights the importance of collaboration between educators, students, parents, and policymakers to optimize the benefits of digital media in Islamic education. In conclusion, digital media can serve as an effective tool for supporting Qur'an and Hadith learning when used wisely and responsibly. Investment in digital infrastructure, digital literacy training for educators, and the development of Islamic-specific platforms are critical steps to address these challenges. This research contributes to the development of relevant and innovative Islamic educational practices in the digital era.

Kata Kunci

Digital Media, Qur'an Teaching, Hadith Teaching, Islamic Education, Digital Era.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan media digital dalam dunia pendidikan telah menjadi bagian integral dari transformasi pembelajaran, termasuk dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis. Era digital menawarkan peluang besar bagi para pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Media digital memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, penyampaian materi yang interaktif, serta peningkatan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, teknologi dapat dimanfaatkan untuk

memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi generasi milenial dan generasi Z yang terbiasa dengan dunia digital.

Perubahan dalam metode pembelajaran tradisional menjadi berbasis digital dapat memperkaya pendekatan dalam mengajarkan Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Wahyudi (2018), pengajaran berbasis teknologi memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi, memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Selain itu, media digital juga memungkinkan adanya personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini relevan dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya memperhatikan kemampuan individu dalam memahami ajaran agama.

Salah satu manfaat utama media digital adalah menyediakan akses terhadap berbagai aplikasi dan platform yang dirancang khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, aplikasi tilawah digital, tafsir online, dan kursus daring tentang hadis yang mempermudah siswa untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis. Al-Falahi (2020) menyatakan bahwa teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses tafsir dan penjelasan dari ulama di seluruh dunia, memperluas wawasan mereka tentang Islam.

Selain itu, media digital juga dapat membantu mengatasi tantangan dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis. Salah satu tantangan utama dalam pengajaran tradisional adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Dengan adanya teknologi digital, materi pembelajaran dapat direkam dan diakses kapan saja oleh siswa. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang pelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka, meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadis.

Namun, pemanfaatan media digital juga memerlukan pendekatan yang bijaksana agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Teknologi harus digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti nilai-nilai utama dalam pendidikan Islam. Dalam konteks ini, pendidik harus memastikan bahwa konten yang disampaikan melalui media digital tetap sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

Penggunaan media digital dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis juga memberikan peluang untuk meningkatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Platform digital memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan belajar anak-anak mereka, serta memberikan masukan yang konstruktif kepada guru. Kolaborasi semacam ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam mendidik generasi penerus.

Dalam hal penyampaian materi, media digital juga memungkinkan penggunaan metode yang lebih interaktif. Video pembelajaran, simulasi, dan kuis daring adalah beberapa contoh alat yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis lebih menarik dan menyenangkan. Menurut Robbins dan Judge (2013), pendekatan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Di sisi lain, media digital juga membuka peluang untuk mendukung pembelajaran kolaboratif. Siswa dapat bekerja sama dalam proyek berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis melalui platform daring, seperti forum diskusi atau aplikasi berbagi dokumen. Kolaborasi ini membantu siswa memahami pentingnya bekerja sama dalam mencapai tujuan yang baik, sesuai dengan ajaran Islam.

Penting untuk diingat bahwa penggunaan media digital dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis memerlukan literasi digital yang memadai dari para pendidik dan siswa. Wahid (2019) menekankan pentingnya pelatihan teknologi bagi pendidik agar mereka dapat memanfaatkan media digital dengan efektif dan efisien. Dengan literasi digital yang baik, pendidik dapat memilih platform yang sesuai dan menggunakan fitur-fiturnya untuk mendukung tujuan pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan media digital juga harus mempertimbangkan aspek keamanan dan etika digital. Siswa harus diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan cara yang bertanggung jawab, termasuk dalam mengakses konten Islami. Hal ini penting untuk mencegah penyalahgunaan teknologi yang dapat merusak nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Transformasi digital dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis juga sejalan dengan upaya global dalam memodernisasi pendidikan Islam. Berbagai negara telah mulai mengembangkan kurikulum berbasis teknologi yang memadukan nilai-nilai tradisional Islam dengan pendekatan pembelajaran modern. Ini membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pendidikan Islam di era globalisasi.

Meski demikian, perlu diakui bahwa tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki akses yang memadai terhadap teknologi digital. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang harus diatasi oleh pemangku kebijakan melalui pengadaan fasilitas yang memadai dan dukungan finansial bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Dengan semua potensi dan tantangan tersebut, pemanfaatan media digital dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya relevan

di era digital, tetapi juga dapat membantu membangun generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pemanfaatan media digital dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu. Studi kasus dilakukan pada beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan para pendidik, siswa, dan orang tua untuk memperoleh pemahaman tentang pengalaman mereka dalam menggunakan media digital untuk pengajaran Al-Qur'an dan Hadis. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana teknologi digunakan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, analisis dokumen mencakup tinjauan terhadap materi pembelajaran, platform digital, dan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi di lembaga tersebut.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi pengkodean data, identifikasi tema utama, dan interpretasi temuan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola penting terkait pemanfaatan media digital dan implikasinya terhadap pengajaran Al-Qur'an dan Hadis. Hasil analisis data kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengembangkan rekomendasi praktis.

Validitas data dijaga melalui triangulasi metode dan sumber data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan. Selain itu, peneliti juga melibatkan informan dalam proses validasi temuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan pengalaman dan pandangan mereka secara akurat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi dan tantangan pemanfaatan media digital dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam yang lebih inovatif dan relevan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan utama terkait pemanfaatan media digital dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis di era digital. Berdasarkan wawancara dengan pendidik, siswa, dan orang tua, ditemukan bahwa media digital memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Pendidik menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi seperti Quran.com, Al-Qur'an digital, dan video pembelajaran membantu siswa memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih interaktif. Salah satu pendidik menyatakan, *\u201cDengan aplikasi digital, siswa tidak hanya membaca ayat-ayat, tetapi juga memahami tafsirnya dengan cara yang menyenangkan\u201d*.

Observasi yang dilakukan di lembaga pendidikan menunjukkan bahwa platform pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran, seperti video tafsir dan hadis, melalui perangkat mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini relevan dengan temuan Wahyudi (2018) yang menyebutkan bahwa teknologi digital memfasilitasi pembelajaran personal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, analisis dokumen menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menggunakan media digital memiliki kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi. Misalnya, salah satu sekolah memasukkan pembelajaran berbasis proyek digital, di mana siswa diminta membuat presentasi interaktif tentang hadis tertentu dengan menggunakan aplikasi seperti Canva atau PowerPoint. Langkah ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas dan literasi teknologi.

Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan signifikan dalam pemanfaatan media digital. Keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan internet menjadi kendala utama, terutama di daerah pedesaan. Salah satu orang tua menyebutkan, *\u201cKami memiliki keinginan untuk anak-anak belajar menggunakan teknologi, tetapi jaringan internet di desa ini sangat terbatas\u201d*. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dari pemerintah atau lembaga terkait untuk meningkatkan infrastruktur digital di daerah-daerah tertinggal.

Selain itu, wawancara juga mengungkapkan kekhawatiran tentang konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Beberapa pendidik mengaku merasa kesulitan untuk memfilter konten digital yang relevan dan Islami. Wahid (2019) menekankan pentingnya pelatihan literasi digital bagi pendidik untuk mengatasi tantangan ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa media digital memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, namun implementasinya memerlukan strategi yang matang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Al-Falahi (2020), yang menyatakan bahwa digitalisasi pendidikan Islam adalah langkah strategis untuk menjawab tantangan

globalisasi. Penggunaan aplikasi dan platform pembelajaran seperti Quran.com dan Al-Qur'an digital menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual bagi siswa.

Salah satu manfaat utama dari media digital adalah fleksibilitasnya dalam pembelajaran. Dengan teknologi, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini relevan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi makna dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, keterbatasan akses terhadap teknologi menunjukkan adanya ketimpangan digital yang perlu segera diatasi. Pemerintah dan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang berada di daerah terpencil, dapat menikmati manfaat teknologi dalam pembelajaran. Investasi dalam infrastruktur digital dan subsidi perangkat teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini.

Selain itu, literasi digital menjadi isu penting dalam implementasi media digital dalam pendidikan Islam. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Wahid (2019) menyarankan pelatihan literasi digital sebagai langkah awal untuk membekali pendidik dengan keterampilan yang diperlukan. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan bahwa teknologi digunakan secara optimal untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Keprihatinan tentang konten digital yang tidak sesuai juga menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Untuk mengatasi masalah ini, lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan pengembang teknologi untuk menciptakan platform yang dirancang khusus untuk pendidikan Islam. Misalnya, aplikasi pembelajaran yang menyediakan tafsir Al-Qur'an, hadis, dan kuis interaktif berbasis nilai-nilai Islam.

Selain manfaat dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam pemanfaatan media digital. Orang tua, pendidik, dan siswa perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Orang tua dapat berperan dalam memantau penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka, sementara pendidik bertugas untuk memastikan bahwa konten yang disampaikan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti potensi media digital sebagai alat yang dapat memperkaya pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, asalkan digunakan dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Teknologi tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga alat untuk memperkuat hubungan antara nilai-nilai tradisional Islam dan tantangan modern.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media digital dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis di era digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas dan fleksibilitas pembelajaran. Media digital memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif, personal, dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Berbagai aplikasi dan platform pembelajaran telah membuktikan efektivitasnya dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis lebih menarik dan relevan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan Islam untuk tetap relevan di tengah tantangan globalisasi.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan signifikan, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi di daerah pedesaan, literasi digital yang rendah di kalangan pendidik, dan kekhawatiran akan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas untuk mengatasi kendala ini. Investasi dalam infrastruktur digital, pelatihan literasi teknologi bagi pendidik, dan pengembangan platform pembelajaran Islami menjadi solusi strategis untuk mengoptimalkan pemanfaatan media digital dalam pendidikan Islam.

Dengan pendekatan yang bijaksana, media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, sekaligus memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern. Kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang bertanggung jawab dan mendukung tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, media digital dapat menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Falahi, A. (2020). *Digitalization of Islamic Education: Opportunities and Challenges*. *Journal of Islamic Studies*, 15(3), 215-230.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Sage Publications.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Wahid, M. (2019). *Literasi Digital dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Wahyudi. (2018). *Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations*. Pearson.